

# POLA KOMUNIKASI PEDAGOGIK ANTARA GURU DAN SISWA TUNARUNGU DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SISWA

Fenita Amalia Hamzani<sup>1</sup>, Isna Wijayani<sup>2</sup>  
1,2 Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Darma  
Email: 1fenitaamalia98@gmail.com

---

**Abstract :** *The purpose of this study was to determine the communication patterns of pedagogic communication between teachers and deaf students in building student competencies in the Pembina Palembang State Special School (SLB). This research method is qualitative with a descriptive approach through interviews, observation, documentation, literature study. The subjects of this study consisted of teachers and students with hearing impairment at SMPLB grade 1 using the symbolic interaction theory of Raph Larosa and Donal C. Reitzez (1993) as the theoretical basis of the study entitled communication of pedagogic communication patterns between teachers and deaf students in building student competence in special schools. N Pembina Palembang. Using pedagogic communication is communication between teachers and students that contains pedagogical elements that direct, guide and grow the potential. Most special schools in Indonesia use the Total Communication method. This communication emphasizes that every child with hearing impairment has the right to all means of communication that teacher pedagogic communication in developing student competencies in the teaching and learning process for deaf students at SMP LB N Pembina Palembang is quite good..*

**Keywords:** *Symbolic Interaction, teacher pedagogic communication patterns.*

**Abstrak :** *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi pola komunikasi pedagogik antara guru dan siswa tunarungu dalam membangun kompetensi siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Palembang. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara, observasi, dokumentasi, studi kepustakaan. Subjek dari penelitian ini terdiri dari guru dan siswa tunarungu SMPLB kelas 1 dengan menggunakan teori interaksi simbolik Raph Larosa dan Donal C. Reitzez (1993) sebagai landasan teori dari penelitian yang berjudul komunikasi pola komunikasi pedagogik antara guru dan siswa tunarungu dalam membangun kompetensi siswa di SLB N Pembina Palembang. Menggunakan Komunikasi pedagogik merupakan komunikasi antara guru dan siswa yang mengandung unsur-unsur pedagogik yang bersifat mengarahkan, membimbing dan menumbuhkan potensi. Sebagian besar SLB-SLB di Indonesia menggunakan metode Komunikasi Total. Komunikasi ini menekankan bahwa setiap anak tunarungu berhak atas segala sarana komunikasi bahwa komunikasi pedagogik guru dalam mengembangkan kompetensi siswa dalam proses belajar mengajar bagi siswa penyandang tunarungu di SMP LB N Pembina Palembang cukup baik*

**Kata kunci:** *Interaksi Simbolik, pola komunikasi pedagogik guru.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu anugerah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia adalah anak. Oleh sebab itu, seorang anak seharusnya dirawat, dijaga, dan juga dididik agar menjadi seseorang yang membanggakan serta berguna

bagi kehidupannya maupun orang-orang yang di sekitarnya.

Tetapi tidak bisa dipungkiri juga bila tidak semua anak itu terlahir dengan sempurna. Ada juga beberapa anak yang memiliki keterbatasan khusus yang mungkin tidak dimiliki oleh anak-anak yang lainnya. Namun adanya perbedaan ini dapat juga menjadi sesuatu yang mengisyaratkan

bahwa anak-anak tersebut diberikan suatu stimulus yang baik, tepat dan bisa sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan anak, dan kemampuan berkomunikasi yang baik, maka bisa dipastikan jika anak akan mampu mengembangkan kemampuan baik dari segi kognitif, afektif, maupun motorik yang ada pada dirinya. Hal ini juga tentu dapat dicapai apabila anak tersebut dalam keadaan normal atau dapat dikatakan juga anak yang tidak mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan dalam segala aspek kehidupan anak tersebut.

Berbeda dengan anak yang mengalami hambatan ataupun gangguan perkembangan baik secara fisik dan mental, serta adanya hambatan juga pada

proses berkomunikasi yang dapat membuat mereka akan sulit mengembangkan potensi yang mereka miliki, apabila mereka mendapat penanganan yang sama dengan anak yang normal.

Anak dengan hambatan atau gangguan pada perkembangan maupun pertumbuhan baik dari segi mental maupun fisik ini bisa disebut dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) atau anak luar biasa ataupun anak penyandang cacat. Kelainan fisik yang dimiliki anak penyandang cacat yaitu meliputi (a) tunanetra (b) tunarungu dan wicara (c) tunadaksa. Sedangkan kelainan pada mental misalnya seperti tunagrahita dan tunalaras.

Terkadang, pendidikan bagi anak ABK dianggap tidak penting bahkan diabaikan. Anak berkebutuhan khusus (ABK) juga membutuhkan penanganan yang berbeda dengan anak normal lainnya, tidak hanya penanganan untuk mengatasi

gangguan yang dimiliki namun juga penanganan pada bidang pendidikan, yang di mana harus disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan bakat anak ataupun potensinya. Sehingga apa yang ada pada dalam diri anak tersebut dapat dikembangkan secara optimal, agar bisa menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan sosial secara mandiri.

Misalnya seperti pada anak tunarungu, yang dimana dalam berkomunikasi khususnya bagi anak Tunarungu sering kali terdapat kendala dalam menyerap pelajaran yang diajarkan oleh guru karena keterbatasan yang dimiliki salah satunya keterbatasan dalam pendengaran yang menjadi hambatan seseorang dalam berkomunikasi dan memproses informasi bahasa melalui pendengarannya. Oleh karena itu, penyampaian informasi harus disertai dengan manajemen komunikasi dan kompetensi guru yang baik sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima oleh anak didiknya. (sumber: Jamil Suprihatiningkrum, Guru Profesional: Pedoman kerja, kualifikasi, dan Kompetensi Guru, 2012)h.35).

Intelegensi anak tuna rungu tidak berbeda dengan anak normal lainnya yaitu tinggi, rata-rata rendah. Pada umumnya anak tunarungu memiliki intelegensi normal dan rata-rata. Prestasi anak tunarungu serigkali lebih rendah daripada prestasi anak normal karena dipengaruhi oleh kemampuan anak tunarungu dalam mengerti pelajaran yang diverbalkan, namun untuk pelajaran yang tidak diverbalkan, anak tunarungu memiliki perkembangan yang sama cepatnya dengan anak normal. Prestasi anak tunarungu yang rendah bukan disebabkan karena intelegensinya rendah namun karena tunarungu tidak dapat

memaksimalkan intelegensi yang dimiliki. Aspek intelegensi yang bersumber pada verbal sering kali rendah. Tapi bila aspek intelegensi bersumber pada penglihatan dan motorik akan berkembang cepat.

Guru memiliki pengaruh besar dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pola komunikasi guru disini sangat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dan juga untuk mengembangkan kompetensi anak didiknya , khususnya pada anak berkebutuhan khusus seperti anak tunarungu. Seorang guru , apalagi guru yang mendidik anak berkebutuhan Khusus (ABK) haruslah memiliki kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi mutlak perlu dikuasai oleh guru. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang kan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. (Sumber: A.Z. Mulyzna, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* ,2010)hl.100)

Seperti halnya seorang murid yang belajar di SLB Negeri Pembina Palembang yang merupakan anak tunarungu tingkat Sekolah Menengah Pertama meraih prestasi Non Akademik karena kompetensi yang dimiliki serta pembelajaran dari gurunya, sehingga ia dapat mengembangkan kompetensinya dan dapat meraih prestasi.

Dari hal tersebut maka Peneliti ingin meneliti bagaimana pola komunikasi pedagogik antara guru dan siswa tunarungu sehingga siswa tersebut dapat berprestasi. Karena itulah penulis ingin meneliti permasalahan ini secara ilmiah dan mengangkat judul penelitian tentang “Pola Pola Komunikasi Pedagogik Antara Guru Dan Siswa Tunarungu Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa (Fenita

Komunikasi Pedagogik Antara Guru dan Siswa Tunarungu dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa ”

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu wawancara, obeservasi, studi kepustakaan, uji keabsahan data dan dokumentasi. Studi kasus penelitian ini yaitu Pola Komunikasi Pedagogik Antara Guru dan Siswa Tunarungu dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam dan mencatat dokumen. Wawancara dilakukan dengan cara berdialog secara langsung dengan sumber data atau informan. Adapun informan dalam penelitian ini iyalah (1). Deni Nofita M.Pd. Guru SLB N Pembina tingkat SMP . (2). Dhiana, Pembina kelas 7-1 (Tunarungu). (3). Afifah, Siswa SMP LB Pembina kelas 7-1 (Tunarungu)

Sedangkan yang tergolong ke dalam mencatat dokumen biodata para informan pendukung, naskah visi dan misi, dan hal yang menyangkut tarian silampari kayangan tinggi. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, salah satunya karena masalah yang diteliti berasal dari unsur yang sama (Muna & Afriansyah, 2018). Data yang diperoleh dari wawancara dengan tiga informan yang telah ditentukan dikumpulkan menjadi satu dan dipilah-pilah yang memiliki pendapat sama dan sesuai dengan pembahasan untuk kemudian diolah. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teori interaksi

simbolik dimana teori yang digunakan yaitu teori Raph Larossa.

### 3. HASIL

Bedasarkan hasil dari penelitian peneliti Komunikasi Pedagogik Antara Guuru dan Siswa Tunarungu dalam Mengembangkan Komptensi Siswa. Peneliti mendiskripsikan hasil proses komunikasi pedagogik antara Guru dan Siswa Tunarungu dengan menggunakan teori interaksi simbolik dimana teori yang digunakan yaitu teori Raph Larossa (1993) mengenai interaksi simbolik. Yang dimana teori ini pertama kali dikenalkan oleh George Herbert Mead (1863) yang dimana teori ini merupakan teori yang menekankan pada ppesan komunikasi dalam membentuk dan mengelola hubungan interpersonal dan kelompok sosial untuk memahami.

Teori ini pun mulai dikembangkan dan dimodifikasi oleh para ahli, yaitu seperti menurut Raph Larossa dan Donal C. Reitzez (1993) yang mengatakan bahwa Interaksionisme simbolik adalah pada intinya sebuah kerangka refrensi untuk memahami bagaimana bersama dengan orang lainnya, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana dunia ini sebaliknya membentuk perilaku manusia. Dalam pernyataan ini kita dapat melihat gagasan dari Hrerbert Mead mengenai saling ketergantungan antara individu dengan masyarakat.

Asumsi dari La Rossa dan Donal C. Reitzez terhadap teori interaksi simbolik ini adalah interaksi antar individu dapat mengembangkan konsep diri sesorang dan konsep

diri memberikan motif yang penting untuk perilaku seseorang.

#### Komunikasi Pedagogik

##### Menggunakan

KomunikasibpedagogikBmerupakanBkomunikas iBantara unsur pedagogikB yangBbersifat mengarahkanBmembimbingBdanBmenumbuhka nBpotensi. denganB komunikasi pedagogikBmakaBpembelajaranBlebihBmengha rgaiBsisi-sisiBkemanusiaan siswa. jikaBguru memilikiB keterampilanBkomunikasiBpedagogikByangBba ik, makaBsetiapBkomunikasi ByangB dilakukan BolehB guruB baikB komunikasi BdalamB bentukBtatapBmukaBsecaraBlangsungBdiBseko lhmaupunBkomunikasi melaluiBmediaB positif, dengan menciptakan suasana belajar yang senyaman mungkin sehingga siswa dapat menikmati dan termotivasi pada pembelajaran yang diberikan , dengan menerapkan pendekatan kompetensi dan interaksi interaksi yang dilakukan pada pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk beraktivitas dan bermain. Sehingga anak-anak memiliki ruang atau zona untuk mengembangkan potensi yang ada pada dalam diri.

#### Konsep Komunikasi pedagogik Guru Sekolah Luar Biasa

Sebagian besar Sekolah Luar Biasa (SLB) di Indonesia menggunakan metode Komunikasi Total. Komunikasi ini menekankan bahwa setiap anak tunarungu berhak atas segala sarana komunikasi yaitu: membaca ujaran, bicara, menulis, membaca, ejaan jari, dan isyarat.

Di Indonesia, definisi Komunikasi Total adalah pendekatan dalam pendidikan bagi kaum tunarungu yang menganjurkan penggunaan

berbagai bentuk media komunikasi untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa. Komunikasi total juga merupakan keseluruhan spektrum dari modus bahasa isyarat yang baku, wicara, membaca ujaran, menulis, dan sisa pendengaran yang dimana dapat mendekati setiap komunikasi yang terjadi yang memungkinkan untuk dapat terciptanya suatu iklim komunikasi yang luwes bagi kaum tunarungu, bebas dari segala keraguan, tekanan, dan sebagainya.

Komunikasi meliputi penggunaan salah satu atau semua modus atau cara berkomunikasi yang meliputi :

1. Penggunaan sistem bahasa isyarat.

Sistem bahasa isyarat yang digunakan di sekolah SLB N Pembina Palembang ini yaitu berdasarkan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI). SIBI adalah Sistem isyarat yang dibentuk oleh mantan kepala SLB yang merupakan orang dengar. SIBI diadopsi dari Bahasa Isyarat Amerika. SIBI telah diresmikan pemerintah, dan lebih sering digunakan pada pembelajaran di SLB. SIBI mengandung kosakata yang baku, serta memiliki awalan dan akhiran. Berbeda dengan BISINDO, SIBI disampaikan dengan satu tangan.

Komunikasi Pedagogik Antara Guru dan Siswa Tunarungu dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Palembang

Pedagogik merupakan suatu ilmu pengetahuan yang wajib dikuasai oleh para tenaga pengajar, dimana di dalamnya terdapat kajian tentang proses pengajaran dan pembelajaran, cara mengelola tempat belajar-mengajar, organisasi sekolah, dan interaksi guru dan pelajar.

Menurut N. Chacon (2002) dalam rangka mengembangkan kemampuan dan keterampilan kepaedagogian diperlukan upaya pengembangan etika profesi guru, dengan mengemas program yang menyentuh beberapa dimensi:

1. Pemahaman tentang substansi pengajaran dan pembelajaran yang meliputi ilmu pengetahuan, budaya, keterampilan, nilai dan sikap dalam integrasi sekolah dan pendidikan.

2. Pemahaman mengenai dimensi pedagogik, khususnya yang berhubungan dengan etika profesi dan nilai-nilai kemanusiaan.

3. Pemahaman terhadap program pendidikan yang berbasis pada proses dan hasil yang dilakukan dalam keseluruhan perilaku dan pekerjaan kependidikan.

4. Pemahaman tentang metode proses pengembangan kegiatan belajar-mengajar berdasarkan perspektif lintas-kurikuler secara aksiologis dengan menggunakan perangkat teknologi.

Sama halnya dengan ilmu pada umumnya, pedagogik memiliki fungsi atau tugas tertentu. Mengacu pada definisinya, adapun fungsi pedagogik adalah sebagai berikut:

1. Menyatupadukan temuan hasil studi karena pada dasarnya suatu ilmu adalah suatu sistem pengetahuan yang teratur.

2. Memberikan penjelasan (deskriptif) dan petunjuk (preskriptif) tentang apa, mengapa, dan bagaimana sesungguhnya pendidikan anak, serta memberikan petunjuk mengenai siapa saja pihak yang mendidik anak.

3. Memberikan prediksi tertentu mengenai apa saja yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan anak.

4. Mengontrol atau mengendalikan situasi dan kondisi agar proses pendidikan anak sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

5. Pedagogik dapat berfungsi untuk melanjutkan atau mengembangkan suatu penemuan yang lalu sehingga bisa menghasilkan temuan-temuan baru.

Setiap ilmu pengetahuan pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, termasuk pedagogik. Adapun beberapa tujuan kompetensi pedagogik adalah memanusiakan manusia, maksudnya adalah menciptakan seorang manusia yang dewasa sehingga dapat menjalani kehidupannya dengan mandiri dan bahagia, kemudian, memahami jati diri, agar anak didik mampu memahami dan menjalani kehidupannya di masa mendatang, dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, serta hidup secara bermakna, dan melatih keberanian, agar anak memiliki keberanian dalam bertanya dan mencari jawaban dari pertanyaannya tersebut. Serta mengembangkan kepribadian, agar anak dapat menjadi seseorang yang berkepribadian baik sehingga dapat menghadapi kehidupannya kelak.

Komunikasi pedagogik merupakan komunikasi antaraguru dan siswa yang mengandung unsur-unsur pedagogik yang bersifat mengarahkan, membimbing dan menumbuhkan potensi. Dengan metode pedagogik dan komunikasi total yang dapat menciptakan interaksi simbolik guru dengan siswanya.

#### 4.3.1 Komunikasi Pedagogik Guru bagi Siswa

Dari Komunikasi pedagogik guru di SMP LB N Pembina Palembang dan cara mengajar yang telah diterapkan bagi siswanya dan menurut siswa yang menjadi responden yaitu cara belajar

yang digunakan gurunya menyenangkan dan bisa dipahami. Siswa dapat belajar dengan serius dan dapat fokus dalam menyimak pelajaran, dan guru pun bisa menciptakan suasana kelas yang agar tidak membuat jenuh siswanya seperti belajar sambil bermain, misalnya seperti membuat game seperti kuis tanya jawab, menggambar, dan sebagainya.

Selain itu siswa juga dapat termotivasi untuk belajar dan mengasah potensi yang ada pada dalam diri siswa itu sendiri, sehingga bisa membuat siswa lebih berkembang dan bahkan sampai meraih prestasi. Rasa keingintahuan siswa dapat terpenuhi karena tenaga pengajar mampu mengelola dan merangsang daya pikir kritis para siswa dalam proses belajar-mengajar. Timbulnya kemampuan dan keberanian peserta didik dalam memberikan pendapat dan menyelesaikan masalah. Proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan karena tenaga pengajar dapat mengelola nuansa pendidikan dengan humor, menghargai imajinasi siswa, serta menanamkan tenggang rasa. Dengan begitu, siswa akan memiliki rasa percaya diri, perasaan berharga dengan bakat yang dimilikinya.

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi pedagogik guru dalam mengembangkan kompetensi siswa dalam proses belajar mengajar bagi siswa penyandang tunarungu di SMP LB N Pembina Palembang cukup baik, baik dalam melakukan pendekatan dan konsep diri yang ada pada diri guru itu sendiri, dan penggunaan komunikasi total yang

cukup menunjang dalam proses berkomunikasi dengan siswa, walau ada hambatan dalam proses komunikasi karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh siswa dalam memahami apa yang disampaikan ataupun respon yang dikeluarkan sehingga guru harus mengulang apa yang telah disampaikan pada siswanya sampai mereka memahami ajaran yang disampaikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Yayasan Indragri. Ari, Susanto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Bandung: Graha Ilmu.
- Bilqis. 2014. *Lebih Dekat dengan Anak Tunadaksa*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dr. Ir. Ratu Mutialela Caropeboka, M.S. 2017. *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Palembang: Penerbit Andi.
- Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Bandung: Graha Ilmu.
- Mulyana, A.Z. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Surabaya: Grasindo.
- Jamil, Suprihatiningkrum. 2012. *Guru Profesional: Pedoman kerja, kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. 2010. *Teori – Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup.
- Jurnal :**
- Azeharie, Suzy. 2015. *Pola Komunikasi Antar Pribadi Antara Guru dan Siswa di Panti Sosial*. Pekomnas. 18(3): 213-22.
- Hadisiwi, Purwanti. 2016. *Pola Komunikasi Guru Pada Siswa ABK di Sekolah Menengah Kejuruan Inklusi*. Kajian Komunikasi. 4(2) : 154-171.
- Deny, Arnold. 2017. *Peran Komunikasi Guru dalam Penerapan Koompetensi Pedagogik Bagi Siswa Di Sekolah SLB Ruhui Rahayu C Samarinda*. 5(3) : 696-709
- Azeharie, Suzy.
- Skripsi :**
- Rahmah M. 2018. *Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gadengan Sidoarjo* [Skripsi]. Surabaya (ID): UIN Sunan Ampel Surabaya.

Salafudin F. 2017. Komunikasi Pedagogik  
Antara Guru dan Anak ABK di SD

Teladan Yogyakarta Sebagai Sekolah  
Inklusi [Skripsi]. Yogyakarta (ID):

Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta.

Tika Nurmalia. 2019. Komunikasi  
Interpersonal Antara Guru dan Siswa

Tunarungu Dalam Pembinaan Shalat  
Dhuha [Skripsi]. Lampung (ID): UIN

Raden Intan Lampung

**Internet :**

[Satriomo-gombal/](#)

[Rangkumanteoripedagogik.blogspot.com](#)  
(diakses pada 14 maret 2020 , pukul 19:00  
WIB)

[www.rijal09/pengertian pedagogik.com](#)  
(diakses pada 14 Maret 2020,pukul 19:00  
WIB)

[janang/Perkembanganakognitifanaktunarung  
u.id](#) (diakses pada 12 Maret 2020 , pukul  
17:15 WIB)

[repository/komunikasipedagogik/umy.ac.id](#)  
(diakses pada 12 Maret 2020, pukul 17: 30  
WIB)